

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin ketatnya persaingan antar perusahaan dalam dunia ekonomi dari tahun ke tahun menuntut perusahaan harus mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual (Hermuningsih, 2013:131).

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar mampu bertahan dalam persaingan yang ketat, yaitu dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan informasi keuangan yang diambil dari laporan keuangan dan tingkat pencapaian sasaran atau tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Nugraha, 2013).

Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Sistem pengukuran kinerja yang baik adalah sekumpulan ukuran kinerja menyediakan perusahaan dengan informasi yang berguna sehingga membantu mengelola, mengontrol, dan melaksanakan merencanakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan adanya pengukuran kinerja maka perusahaan diharapkan

mampu bertahan dan mengikuti persaingan dan perkembangan yang ada (Cornelius:2007 dalam Dhany:2018). Sistem penilaian kinerja yang berkembang dan banyak digunakan oleh organisasi salah satunya adalah *Performance Prism* yang melihat dari lima perspektif, yaitu perspektif kepuasan stakeholder, strategi, proses, kemampuan, dan kontribusi stakeholder (Suci 2017:24).

Kinerja PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung mendapatkan nilai “Cukup” berdasarkan Kepmendagri No.47 Tahun 1999, untuk hasil evaluasi kinerja yang diberikan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Prov. Kep. Bangka Belitung. Hasil evaluasi tersebut menggambarkan kinerja yang dicapai oleh PDAM Tirta Pinang atas pelaksanaan program dan kegiatan, dalam siklus anggaran yang berjalan tiap tahunnya masih belum maksimal. Dalam penilaian 3 komponen yang dievaluasi yaitu keuangan, operasional, dan administrasi, PDAM Tirta Pinang hanya mampu mengumpulkan bobot nilai 45–60. Raihan nilai tersebut menunjukkan masih kurangnya kinerja PDAM Tirta Pinang. Hal ini mengharuskan PDAM Tirta Pinang untuk bekerja lebih keras lagi dengan menjalankan beberapa indikator, yaitu membuat rencana manajemen dengan menggunakan strategi yang baik dan mengelola unit-unit operasional dengan baik guna mendapatkan nilai yang lebih baik di setiap tahunnya.

Tingkat keberhasilan perusahaan yang dinilai berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum, digolongkan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kriteria Penilaian Kinerja Perusahaan

Kriteria	Nilai
Baik Sekali	> 75
Baik	60 – 75
Cukup	45-60
Kurang	30-45
Tidak Baik	< 30

Dalam kurun waktu tahun 2016 – 2020 tingkat kesehatan PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung cenderung kurang sehat. Hal ini ditandai dengan bobot nilai yang mampu dikumpulkan dari 4 komponen yang dievaluasi oleh BPKP yaitu, 2,2 – 2,8 dari target bobot nilai yang di harapkan yaitu > 2,8.

Menurut Badan Peningkatan Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM) indikator untuk menilai tingkat kesehatan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) ialah keuangan, pelayanan, operasional dan sumber daya manusia (SDM) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kriteria Penilaian Kesehatan Kinerja

Kriteria	Nilai
Sehat	> 2,8
Kurang Sehat	2,2 – 2, 8
Sakit	< 2, 2

Dari fenomena di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan PDAM Tirta Pinang dapat dikatakan kurang sehat. Hasil evaluasi yang dikeluarkan oleh BPKP menunjukkan terdapat aspek yang mendominasi terjadinya penurunan tingkat kesehatan PDAM Tirta Pinang, yaitu aspek pelayanan. Dalam fenomena di atas, kinerja PDAM Tirta Pinang tidak dapat memberikan kepuasan atas layanan yang diberikan kepada masyarakat.

(Sumber: Annual Report PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung Tahun 2020)

Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gresik mendapat sorotan tajam dari warga, lantaran aliran air sempat terhenti selama beberapa hari sehingga merugikan warga. Tidak hanya kawasan di pedesaan dan luar kota, namun juga di area perkotaan. Terhentinya aliran air beberapa hari itu sempat membuat Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) ikut merunding karena di curigai ada permainan di dalam masalah ini oleh sebab itu Wali Kota ikut mengecam di dalam kinerja perusahaan PDAM ini untuk segera di perbaiki dan harus lebih ditingkat lagi kinerja perusahaanya supaya mampu mencukupi kebutuhan masyarakat setempat dan tidak sampai kekurangan lagi. Kinerja perusahaan adalah faktor utama dan sangat penting dalam keterikatan dan loyalitas seorang karyawan perusahaan yang akan mendorong mereka untuk bekerja dengan baik dalam berbagai situasi yang akan terjadi.

(Sumber: Bupati Gresik Minta Dirut PDAM Tingkatkan Kinerja atau... (kompas.com))

Fenomena lainnya yang terkait kinerja perusahaan pada PDAM, yaitu Wali Kota Malang Sutiaji kecewa dengan kinerja Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Tugu Tirta atau yang sebelumnya dikenal sebagai Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Kota Malang. Kekecewaan Wali Kota Malang tersebut memuncak setelah ada kasus pencemaran air pelanggan dengan solar beberapa waktu lalu. Saat itu, ribuan pelanggan air Perumda Tugu Tirta Kota Malang mengeluhkan air mengeluarkan bau solar. Sebagai entitas perusahaan yang otonom, Tugu Tirta

dinilai tidak memiliki kemampuan mandiri untuk mengatasi masalah. Sebelumnya diberitakan, pekan lalu, air layanan untuk masyarakat Kota Malang mengeluarkan bau solar yang cukup menyengat di beberapa wilayah. Ada juga pelanggan yang mendapati air tersebut keruh. Direktur Utama PDAM Kota Malang, M Nor Muhlas menjelaskan, peristiwa itu terjadi karena ada luberan pengisian solar di mesin pompa air Sumber Wendit. Tangki mesin pompa air tersebut seharusnya menampung 1.000 liter solar. Namun, oleh petugas diisi hingga 3.000 liter solar. Akibatnya sekitar 2.000 liter solar meluber hingga ke tandon air dan sungai yang ada di kawasan tersebut.

<https://regional.kompas.com/read/2020/11/19/22290351/air-bau-solar-wali-kota-malang-sutiaji-kecewa-dengan-kinerja-perumda-tugu?page=all>

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya pengendalian intern (Noneng, R 2021). Pengendalian intern merupakan suatu proses pemberian jaminan untuk meyakinkan kepada *stakeholders* bahwa tujuan organisasi dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap Undang-Undang dan aturan yang berlaku. (COSO dalam Supriadi, 2014).

Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian intern berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan dan melindungi sumber daya perusahaan baik yang berwujud seperti mesin, maupun tidak berwujud seperti reputasi atau hak kekayaan (Daud, 2014). Berdasarkan uraian di atas maka dapat kita ketahui bahwa pengendalian internal yang baik yaitu mampu

mengurangi risiko-risiko serta merupakan sistem berkelanjutan dan direalisasikan dalam perusahaan dengan baik.

Faktor lain yang mempengaruhi pencapaian kinerja perusahaan adalah penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) (Amir, 2013). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan dan menciptakan nilai tambah bagi setiap *stakeholders*. Ada dua hal yang ditekankan dalam mekanisme ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham atau investor untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya, dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder* (Muh.Arief Effendi, 2016:11).

Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam penerapan GCG diantaranya prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan (Muh. Arief Effendi, 2017:11). Manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* tentunya sangat berpengaruh bagi perusahaan, dimana manfaat GCG ini bukan hanya untuk saat ini tetapi juga dalam jangka panjang dapat menjadi pendukung dari tumbuh kembangnya dalam era persaingan global saat ini. Selain bermanfaat meningkatkan citra perusahaan di mata para investor, hal ini tentunya menjadi nilai tambah perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk menghadapi persaingan usaha dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto, RB. Iwan Noor Suhasto, Halleina Rejeki Putri Hartono pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PDAM Lawu Tirta Kabupaten Magetan) dan penelitian Andri Veno pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur *go-public*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pengendalian internal pemerintah di PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung.
2. Bagaimana *good corporate governance* di PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung.
3. Bagaimana kinerja perusahaan di PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung.
4. Seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kinerja perusahaan di PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung.

5. Seberapa besar pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan di PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung.
6. Seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan di PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengendalian internal pemerintah di PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *good corporate governance* di PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja perusahaan di PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kinerja perusahaan di PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan di PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan di PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dan kemajuan di bidang akuntansi, khususnya pada materi Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis
 - a. Hasil penelitian ini untuk memenuhi persyaratan sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Pasundan Bandung.
 - b. Diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung.

2. Bagi Instansi Terkait

Bagi pemerintah daerah penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait khususnya PDAM Tirta Pinang Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung dalam bidang akuntansi yang berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan *Good Corporate Governance*, meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi pihak lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dalam bidang Sistem Akuntansi mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan, serta memperluas wawasan pengetahuan dan juga sumber pemikiran yang bermanfaat dalam membangun bangsa yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Pinang Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2021 sampai dengan selesai.